

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Secara struktural dapat pula dilihat bahwa kulit pada bayi belum berkembang dan berfungsi optimal, Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah diaper dermatitis. Diaper dermatitis adalah kelainan peradangan kulit di daerah yang tertutup popok yang paling sering diderita oleh bayi atau anak-anak (Maya , 2004).

Incidence rate (angka kejadian) diaper dermatitis berbeda-beda disetiap negara, bergantung pada hygiene dan pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok. Kimberly A Horii, MD dan Mersch menyebutkan bahwa 10-20 % Diaper dermatitis dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan. Sementara itu Rania Dib, MD menyebutkan diaper dermatitis berkisar 4-35 % pada usia 2 tahun pertama (Moki, 2010)

Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun. Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12000 bayi berusia 4 minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi atau anak yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong (Steven, 2008). Lebih dari 30% bayi dan balita di Indonesia mengalami diaper rash (ruam popok). Ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan jenis popok, popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih (Marta Fitria, 2014).

Dampak diaper dermatitis ini meliputi terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang nantinya akan mengganggu kenyamanan tidur bayi dan bayi akan rewel terutama ketika buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) . Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper dermatitis maka perlu dilakukan perawatan perianal yang benar. Perawatan perianal bayi merupakan perawatan pada daerah yang tertutup popok pada bayi. Perawatan ini meliputi perawatan pada area genitalia, area sekitar anus, lipatan paha serta pantat bayi. Perawatan perianal ini penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang merupakan

bagian yang sangat sensitif. Bagian pantat bayi dibersihkan agar tidak lembab serta menghindari pemakaian bedak karena hal ini dapat menyebabkan infeksi. (Endang, 2011)

Menjaga kesehatan kulit bayi diperlukan pengetahuan dan ketepatan ibu dalam perawatan daerah perianal. Kebanyakan ibu lebih memilih diapers dari pada memilih popok kain, dengan alasan diapers bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. Diapers juga membuat pekerjaan ibu lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan diapers dapat menyebabkan terjadinya dermatitis diapers/ruam popok. Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari pemakaian dan perawatan daerah yang tertutup popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami dermatitis diapers/ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat (Handy, 2011).

Orang tua perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit tersebut adalah dengan perawatan perianal. Perawatan perianal atau perawatan daerah yang tertutup popok dapat dilakukan dengan mengganti popok setiap bayi usai BAK/BAB, mengusahakan menjaga kulit agar tetap kering, menggunakan sabun khusus, melonggarkan popok, dan membiarkan daerah yang tertutup popok terkena udara bebas. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jangan memaksakan menggosok alat kelamin bayi laki-laki yang belum dikhitan agar kelihatan bersih dan jangan membuka lebar-lebar bibir vagina bayi perempuan untuk membersihkannya (Mueser, 2008).

Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi (Sudilarsih, 2010). Pemakaian diaper dengan cara yang benar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya diaper rash. Memilih popok yang terbuat dari bahan katun yang lembut,

jangan terlalu sering menggunakan diaper, memakaikan diaper dengan benar dan tidak terlalu ketat sehingga kulit bayi tidak tergesek, mengganti diaper segera mungkin bila terlihat sudah menggelembung, membersihkan urin atau kotoran dengan baik, karena kulit yang tidak bersih sangat mudah mengalami diaper rash (ruam popok) (Suririnah, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan praktik ibu dalam perawatan perianal terhadap diaper dermatitis pada bayi usia Di Desa Mangunharjo Kecamatan Tembalang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan kemampuan praktik ibu dalam perawatan perianal dengan diaper dermatitis pada bayi di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu dalam perawatan perianal
- b. Mendiskripsikan praktik ibu dalam perawatan perianal
- c. Mendiskripsikan diaper dermatitis bayi usia 0-12 bulan
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dan kemampuan praktik ibu dalam perawatan perianal dengan diaper dermatitis pada bayi usia 0-12 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

a. IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah-masalah kesehatan anak.

b. Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Institusi Prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan khususnya mata kuliah keperawatan anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam penelitian dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian.



E. Tabel Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Rancangan Penelitian	Variabel penelitian	Hasil	Perbedaan
	Pengetahuan dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokoto Wetan Kecamatan Pengeruyung Kabupaten Kendal	Sri Nurhayati, Mariyam	2013	Deskriptif	Variabel Bebas : perawatan perianal Variabel Terikat : Pengetahuan dan Kemampuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 46 % dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 46%	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu waktu, lokasi, sampel, dan analisis data. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel bebas.
	Pengaruh Pelatihan Perawatan Perianal Terhadap Kejadian Ruam Popok pada Bayi yang Memakai Popok Sekali Pakai di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Eko Setyawan	2014	Quasi Eksperimen	Variabel Bebas : Ruam popok Variabel Terikat; Perawatan Perianal	Hasil penelitian : Ada pengaruh pelatihan perawatan perianal pada bayi yang mengalami ruam popok di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu waktu, lokasi, sampel, desain penelitian dan analisis data. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel bebas.